

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah menengah pertama memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, sekaligus kemampuan akademik siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam (Maulisa *et al.*, 2024). Di era globalisasi yang diiringi pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya tekanan moral di kalangan remaja, pembelajaran PAI tidak cukup hanya menanamkan nilai-nilai keislaman semata, melainkan juga harus mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa secara menyeluruh (Y. U. Afif & Ningrum, 2024; S. N. Yusuf, 2025). Oleh sebab itu, dibutuhkan terobosan pembelajaran yang dapat memadukan penguatan nilai Qur'ani dengan pencapaian akademik peserta didik.

Sekolah Islam terpadu sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam berupaya menjawab tantangan ini dengan merancang berbagai program keagamaan unggulan yang terintegrasi dalam kurikulum. Program-program tersebut tidak hanya diorientasikan untuk memperkuat ranah kognitif siswa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan peningkatan hasil belajar PAI secara komprehensif (Rizmania *et al.*, 2022). Salah satu wujud inovasi tersebut adalah Program Kelas Cerdas Qur'ani yang menyinergikan pembelajaran Al-Qur'an dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, pelaksanaan program keagamaan seperti Program Kelas Cerdas Qur'ani diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa yang baik, baik dari segi kehadiran, keaktifan, maupun keterlibatan emosional, diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar PAI. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, kurang optimalnya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, serta hasil belajar PAI yang belum sepenuhnya mencapai standar yang diharapkan (Anas & Umam, 2020).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung. Meskipun Program Kelas Cerdas Qur'ani telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, capaian hasil belajar PAI siswa kelas VIII masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antarindividu. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran PAI yang belum merata serta pengamatan guru terhadap pencapaian akademik siswa. Perbedaan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani belum sepenuhnya optimal dan berpotensi memengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI.

Secara ideal, sinergi antara pembelajaran PAI dan pembinaan Al-Qur'an di lingkungan sekolah Islam terpadu seharusnya mampu melahirkan siswa yang tidak hanya unggul dalam pemahaman keagamaan, tetapi juga menorehkan peningkatan nyata dalam hasil belajar PAI (Juliani *et al.*, 2024). Program KCQ dirancang sebagai wahana pembelajaran terpadu yang mencakup penguasaan Al-Qur'an, pendalaman materi PAI, dan pembentukan karakter Qur'ani. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar PAI. Kesenjangan antara tujuan program dan capaian aktual ini memperkuat urgensi penelitian untuk mengevaluasi efektivitas Program KCQ.

Penelitian ini perlu dilakukan guna memperoleh data empiris yang memadai mengenai seberapa besar pengaruh partisipasi siswa dalam Program KCQ terhadap hasil belajar PAI. Hasil temuan diharapkan menjadi pijakan evaluatif bagi sekolah dalam menyempurnakan pelaksanaan program, memberi masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani sebagai variabel X terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis secara objektif dan terukur.

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila melihat adanya kesenjangan antara harapan pelaksanaan program keagamaan dengan hasil belajar PAI yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menilai sejauh mana efektivitas Program Kelas Cerdas Qur'ani dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam maupun secara praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam program keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian Qomariyah dan Masfufah (2024) menemukan bahwa keikutsertaan siswa dalam program tahfidz berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian lain oleh Ilianti dan Nawawi (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berdampak positif terhadap hasil belajar PAI siswa. Selain itu, Afif dan Sahid (2021) membuktikan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan dakwah Rohis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap dan semangat keagamaan siswa di tingkat SMP. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada satu jenis kegiatan keagamaan dan belum mengkaji program pembinaan Qur'ani yang bersifat terintegrasi.

Berdasarkan paparan tersebut, masih terdapat celah penelitian terkait pengaruh partisipasi siswa dalam program keagamaan terpadu berbasis Al-Qur'an, seperti Program Kelas Cerdas Qur'ani yang mencakup dakwah, *khat*, serta MHQ/MTQ. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Kelas Cerdas Qur'ani di SMP Islam

Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana pengaruh partisipasi siswa kelas VIII dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Kelas Cerdas Qur'ani di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi siswa kelas VIII dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh program pembinaan Qur'ani seperti Program Kelas Cerdas Qur'ani terhadap hasil belajar PAI siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, memperkuat teori tentang pembelajaran

PAI berbasis Al-Qur'an, serta menyediakan bukti empiris dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tengah tantangan pendidikan modern.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam pengembangan serta penyempurnaan program unggulan keagamaan, khususnya Program Kelas Cerdas Qur'ani, guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dan mutu pendidikan agama secara keseluruhan.

b. Untuk Guru:

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar PAI.

c. Untuk Siswa:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa melalui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, penguatan karakter Qur'ani, serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Untuk Peneliti/Penulis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan wawasan dan pengalaman akademik penulis, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan program pembinaan Qur'ani di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah menengah pertama bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, sikap religius yang kuat, serta keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Keberhasilan pembelajaran PAI dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar PAI menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sekolah Islam terpadu menyelenggarakan berbagai program keagamaan yang terintegrasi dengan kurikulum, salah satunya adalah Program Kelas Cerdas Qur'ani (KCQ) (Rizmania et al., 2022). Program ini dirancang sebagai bentuk pembinaan Al-Qur'an yang tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan pembelajaran PAI di kelas. Program Kelas Cerdas Qur'ani mencakup kegiatan dakwah, *khat* (kaligrafi), serta MHQ/MTQ yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman keislaman, menanamkan nilai-nilai Qur'ani, serta membentuk karakter religius siswa.

Pelaksanaan Program Kelas Cerdas Qur'ani diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Namun, keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan program, melainkan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti setiap kegiatan. Partisipasi siswa mencakup kehadiran, keaktifan dalam kegiatan, keterlibatan emosional, serta kesungguhan dalam mengikuti seluruh rangkaian program yang telah dirancang oleh sekolah (Salsabiela et al., 2024; Wihartanti, 2022).

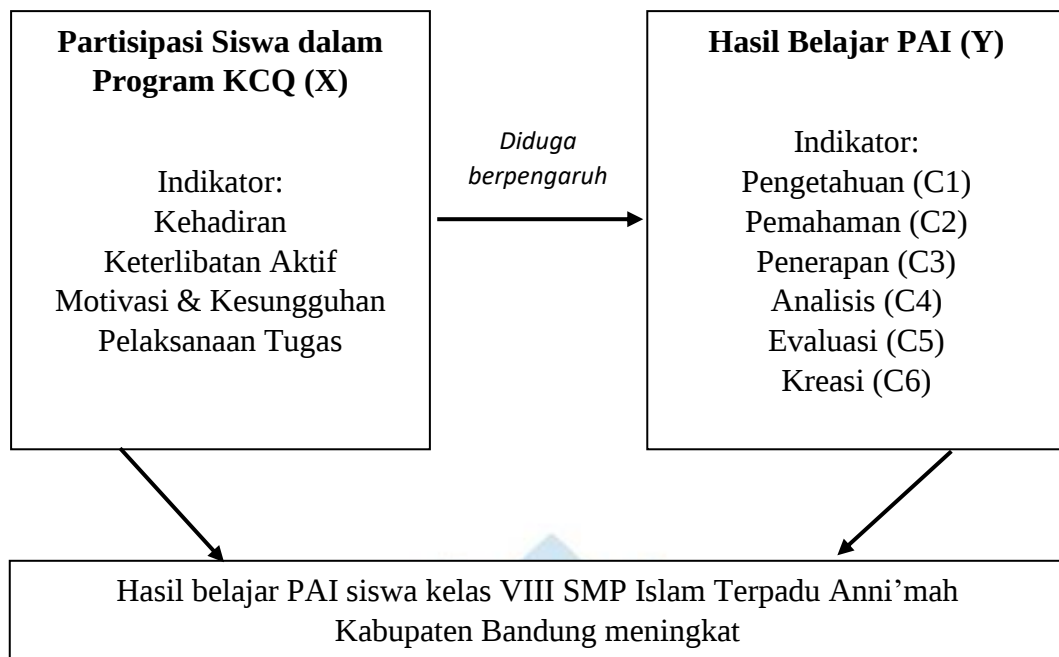
Partisipasi siswa yang tinggi dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan Qur'ani, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga pemahaman terhadap materi PAI tidak hanya bersifat teoritis,

tetapi juga dapat diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut berpotensi mendorong siswa untuk lebih fokus dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI.

Peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar yang muncul melalui partisipasi aktif dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani selanjutnya diperkirakan berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa yang aktif mengikuti program cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik, sikap religius yang lebih positif, serta keterampilan praktik keagamaan yang lebih berkembang. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar PAI.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi PAI yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran, yang secara umum mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Darfin *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini, hasil belajar PAI dipahami secara terbatas pada ranah kognitif, karena ranah ini paling mudah diukur secara objektif melalui nilai tes tertulis dan merepresentasikan kemampuan berpikir siswa mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta sesuai hierarki taksonomi Bloom. Hasil belajar PAI pada penelitian ini diperoleh melalui data nilai ujian siswa (nilai harian, PTS, atau PAS) yang mencerminkan capaian akademik pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan alur pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani sebagai variabel bebas (X) pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (Y) di SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebuah dugaan yang muncul dari proses teoretis atau rasional, yang dibangun dari kajian pustaka dan teori-teori yang relevan sebagai dasar kebenarannya secara teori. Namun, kebenaran hipotesis tersebut perlu dibuktikan melalui pengujian empiris memakai data penelitian. Selain itu, hipotesis juga dianggap sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya dengan data empiris hasil penelitian (Djaali, 2020).

Mengacu pada penjabaran sebelumnya mengenai potensi pengaruh partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan program keagamaan dan hasil belajar PAI. Penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan dalam memahami pola, temuan, dan celah penelitian yang masih perlu dikembangkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cicik Saidatul Qomariyah dan Masfufah (2024) dalam Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, berjudul *Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Darussalam Taman Sidoarjo*, menjadi salah satu rujukan penting dalam kajian ini.

Penelitian kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di MTs Darussalam Taman Sidoarjo berada pada kategori sangat baik dengan persentase keberhasilan 91,33%, berdasarkan analisis persentase yang digunakan peneliti. Prestasi belajar siswa yang diukur melalui nilai rapor juga menunjukkan hasil yang tuntas, sehingga program tahfidz dinilai tidak mengganggu performa akademik siswa. Lebih jauh,

analisis korelasi memperlihatkan adanya pengaruh signifikan antara keterlibatan dalam program tahfidz dan prestasi belajar dengan nilai $r = 0,433$, yang termasuk kategori sedang, menandakan bahwa program tahfidz berkontribusi positif terhadap capaian akademik siswa. Dengan demikian, program tahfidz dipandang penting dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Darussalam Taman Sidoarjo.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah dan Masfufah berfokus pada program tahfidz yang menekankan hafalan Al-Qur'an dan mengukur prestasi belajar melalui nilai rapor secara umum. Sementara itu, penelitian ini menilai partisipasi siswa dalam program KCQ yang memiliki cakupan lebih luas karena mengintegrasikan tiga aktivitas utama (dakwah, *khat*/kaligrafi, MHQ/MTQ) serta mengukur hasil belajar PAI secara lebih komprehensif pada konteks SMP Islam Terpadu Anni'mah. Dengan demikian, perbedaan terlihat pada konteks lembaga, jenis program, variabel yang diteliti, dan keluasan indikator hasil belajar yang dianalisis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hafiah Hafidhotul Ilmiyah, Ainul Halim, dan Mustadi (2025) dalam DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin berjudul *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz* turut menjadi salah satu rujukan relevan dalam kajian ini.

Melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda, penelitian tersebut menguji kontribusi kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi berprestasi sebagai prediktor prestasi belajar siswa program tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar, dibuktikan melalui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai R Square sebesar 0,807 yang mengindikasikan bahwa kemampuan menghafal dan motivasi berprestasi secara bersama-sama menjelaskan 80,7% variasi prestasi belajar siswa.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa faktor kognitif (hafalan) dan afektif (motivasi) memiliki peran dominan, meskipun peneliti menegaskan bahwa masih terdapat variabel lain yang juga memengaruhi prestasi belajar namun belum diungkap dalam penelitian tersebut.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel dan ruang lingkup kajian. Ilmiyah *et al.* menitikberatkan pada mekanisme internal siswa berupa kemampuan menghafal dan motivasi berprestasi untuk menjelaskan variasi prestasi belajar dalam program tahfidz. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh partisipasi siswa dalam Program KCQ yang mencakup aktivitas dakwah, *khat*, dan MHQ/MTQ, sebagai variabel independen, dengan hasil belajar PAI sebagai *outcome* yang diukur secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian Ilmiyah *et al.* menjelaskan mengapa prestasi belajar dapat meningkat melalui faktor internal, sedangkan penelitian ini menguji apakah dan seberapa besar partisipasi siswa dalam program KCQ berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afif dan Okky Setiawan Sahid (2021) dalam TADARUS TARBAWY: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis terhadap Semangat Beribadah Siswa di SMPN 28 Tangerang* juga penulis cantumkan sebagai bagian dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian kuantitatif tersebut bertujuan mengukur sejauh mana kegiatan dakwah dalam ekstrakurikuler Rohis berpengaruh terhadap semangat beribadah siswa. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh siswa peserta Rohis dan dianalisis menggunakan uji t untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Rohis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap semangat beribadah siswa, yang berarti semakin rutin dan berkualitas aktivitas dakwah yang diikuti siswa, semakin tinggi pula dorongan mereka dalam melaksanakan ibadah.

Perbedaan dengan penelitian ini terlihat dari fokus variabel dan ruang lingkup kajian. Afif dan Sahid meneliti pengaruh kegiatan dakwah Rohis terhadap semangat beribadah, bukan pengetahuan PAI secara langsung. Selain itu, variabel independen yang diuji hanya berupa kegiatan dakwah, sedangkan dalam penelitian ini variabel partisipasi mencakup keseluruhan aktivitas dalam Program KCQ, yaitu dakwah, *khat*/kaligrafi, serta MHQ/MTQ. Konteks sekolah juga berbeda, di mana penelitian Afif dan Sahid dilakukan di SMP Negeri, sedangkan penelitian ini berlangsung di SMP Islam Terpadu Anni'mah dengan karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Erfina Ilianti dan M. Latif Nawawi (2024) dalam AL-BUSTAN: Jurnal Pendidikan Islam berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Padangratu* juga penulis cantumkan sebagai salah satu rujukan yang relevan.

Penelitian menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa tentang PAI. Berdasarkan uji korelasi, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,418 yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} 0,361 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan keagamaan, semakin baik pemahaman mereka terhadap materi PAI. Kontribusi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tercatat sebesar 25,13%, sedangkan faktor lainnya, seperti metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan motivasi belajar, menyumbang sisanya. Berbagai aktivitas seperti membaca Al-Qur'an, kultum, sholawatan, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam terbukti membantu memperdalam pemahaman materi, menumbuhkan karakter religius, serta meningkatkan kemampuan sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga memperkaya pengalaman religius siswa secara menyeluruh.

Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terlihat pada cakupan program, variabel yang dikaji, serta instrumen pengukurannya. Penelitian Ilianti dan Nawawi meneliti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum tanpa membedakan jenis aktivitas secara rinci. Sebaliknya, penelitian ini menitikberatkan pada Program Kelas Cerdas Qur'ani, yaitu program terstruktur yang berisi tiga kegiatan utama (dakwah, *khat*/kaligrafi, serta MHQ/MTQ) yang menjadi bagian dari pembinaan Qur'ani di sekolah. Selain itu, penelitian sebelumnya menilai pemahaman PAI berdasarkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini mengukur hasil belajar PAI menggunakan nilai ujian PAI resmi dari sekolah, sehingga indikator pencapaiannya lebih objektif dan menggunakan standar yang jelas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki variabel yang lebih terarah, program yang lebih tersusun, dan instrumen pengukuran yang lebih dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan penelitian sebelumnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Naflah Madaina Arifin, Teguh Hidayat Indaryanto, Puji Lestari, dan Sri Wahyuningsih (2024) dalam *HTechJ: Health and Technology Journal* berjudul *The Relationship between the Level of Memorizing the Al-Qur'an and the Academic Achievement of Junior High School Students* menjadi penelitian terakhir yang peneliti cantumkan sebagai salah satu rujukan relevan dalam kajian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat hafalan Al-Qur'an dan prestasi akademik siswa kelas IX di SMP Al-Ikhlas Lumajang. Sebagian besar siswa berada pada capaian hafalan 1–2 juz, dan tingkat hafalan tersebut terbukti mendukung peningkatan nilai belajar dari semester 1 hingga semester 4. Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa semakin tinggi hafalan yang dikuasai siswa, semakin baik pula prestasi akademiknya, dengan kekuatan hubungan yang meningkat dari 0,046 pada semester 1 menjadi 0,365 pada semester 4. Aktivitas menghafal Al-Qur'an, yang memerlukan fokus, kedisiplinan, dan kemampuan mengatur waktu,

mendorong berkembangnya keterampilan belajar yang lebih tertata sehingga berdampak pada peningkatan hasil akademik secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program tahfidz yang dijalankan secara terencana dan konsisten tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga memperkuat kemampuan belajar siswa.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup variabel dan objek kajian. Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan variabel bebas pada tingkat hafalan Al-Qur'an sebagai satu-satunya bentuk aktivitas keagamaan yang dianalisis. Sementara itu, penelitian ini menggunakan variabel yang lebih komprehensif, yaitu partisipasi siswa dalam Program Kelas Cerdas Qur'ani yang mencakup tiga jenis aktivitas: dakwah, *khat*/kaligrafi, serta MHQ/MTQ. Dari sisi variabel terikat, penelitian terdahulu mengukur prestasi akademik secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengukur hasil belajar PAI sebagai indikator utama. Selain itu, jurnal sebelumnya hanya menyoroti satu dimensi kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini menelaah sebuah program pembinaan Qur'ani yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dan dirancang untuk membentuk kompetensi keagamaan secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas program pembinaan Qur'ani di tingkat SMP.